

**PENGINTEGRASIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
MINAT BACA SISWA SMKN 3 BANDUNG**

Rina Hergisa

| | | |
|-----------------------|-------------------------|---------------------------|
| Diterima Januari 2018 | Disetujui Februari 2018 | Dipublikasikan Maret 2018 |
|-----------------------|-------------------------|---------------------------|

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran membaca puisi terintegrasi dengan budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dampaknya terhadap minat baca siswa pada kelas X Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 1 di SMKN 3 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), karena sesuai dengan *core characteristic*. Subjek penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas X UPW 1 SMKN 3 Bandung. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi instrumen tes kemampuan baca puisi, angket minat baca puisi, dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh simpulan bahwa RPP terintegrasi GLS yang telah dibuat masuk ke dalam kategori sangat baik, pengintegrasian GLS dalam kegiatan belajar mengajar untuk materi membaca puisi sudah berjalan sangat baik, dan guru yang mengajar sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Adapun kemampuan membaca puisi untuk siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pengintegrasian GLS, kategori peningkatannya adalah cukup (84,44%) dibandingkan dengan kelas pembanding yang menggunakan pembelajaran biasa dengan kategori rendah (61,25%). Hal ini dilengkapi dengan data posttest berdasarkan hasil pengolahan data kontinum menunjukkan kriteria sangat baik (89%). Selanjutnya, minat baca puisi untuk siswa dengan pengintegrasian GLS dalam kegiatan belajar melalui pengolahan data kontinum menunjukkan kriteria sangat baik (86,30%), dibandingkan kelas pembanding yang hanya masuk ke dalam kriteria cukup (62,66%). Artinya pembelajaran membaca puisi terintegrasi GLS berdampak positif terhadap minat baca siswa.

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan baca puisi, minat baca siswa*

**INTEGRATING IN SCHOOL OF SCHOOL LITERATION LEARNING
FOR POETRY READING AND THE IMPACT AGAINST THE INTEREST
OF STUDENTS VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 BANDUNG**

Abstract: The purpose of this study was to find out the poetry reading learning design integrated with the School Literacy Movement (GLS) culture and its impact on poetry reading interest of students in class X Tourism Travel Business (UPW) 1 at SMKN 3 Bandung. This study uses a mixed method, because it is in accordance with core characteristics. The subject of this study were 30 UPW 1 grade X students of SMKN 3 Bandung. The tools used in this study are Learning Implementation Plans (RPP) which are equipped with test instruments for reading poetry, poetry reading interest questionnaires, and observation sheets. Based on the results of the analysis, it was concluded that the integrated GLS RPP that had been made into a very good category, the integration of GLS in teaching and learning activities for poetry reading material had gone very well, and the teaching teacher was in accordance with the RPP that had been designed. As for poetry reading skills for students who in learning using GLS integration, the category of improvement is sufficient (mean score 713 or 84.44%) compared to the comparison class that uses ordinary learning with a low category of 61.25%. This is complemented by posttest data which based on the results of processing continuum data shows very good criteria which is equal to 89%. Poetry reading interest for students with the integration of GLS in learning activities through processing continuum data shows very good criteria (amounting to 86.30%), compared to comparison classes that only enter the criteria enough (score 62.66%). This means that learning to read integrated GLS poetry has a positive impact on students' interest in reading in class X of UPW 1 at SMKN 3 Bandung.

Keywords: School Literacy Movement, Learning Implementation Plan, Reading Poetry Ability, Student Reading Interest

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Tim kemendikbud (2016: 2) merupakan sebuah upaya yang dilakukan menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yangarganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti Peserta didik, pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan sebuah GLS. Gerakan ini bertujuan agar Peserta didik untuk meningkatkan minat baca Peserta didik di seluru-h Indonesia. Sedangkan dalam konteks GLS, literasi merupakan kemampuan me-ngakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Praktik pendidikan perlu menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar semua warganya tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat untuk mendukungnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015.

Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh progressin Inter-national Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006, (Ditjen Dikdasmen (2016:1), terkait minat Peserta didik dalam kegiatan membaca masih rendah, ini tercermin dari beberapa fakta yang memuat tentang prestasi bangsa Indonesia yang selalu berada di posisi terbawah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Selain itu penelitian lain yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan, bahwa budaya

literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar.

Fenomena tersebut merupakan masalah besar bagi para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, masalah yang terjadi dilapangan terkait dengan GLS me-nunjukkan bahwa, rendahnya minat Peserta didik dalam kegiatan membaca. Pada Saat luang waktu atau waktu istirahat, jarang sekali Peserta didik yang mengisinya dengan kegiatan membaca, mereka lebih tertarik untuk membuka handphone atau mela-kukan aktivitas lain selain membaca. Para Peserta didik baru membawa dan membaca buku jika diberikan tugas oleh guru.

Melihat pentingnya budaya ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang GLS. Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk me-numbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.. Yang menjadi masalah terkait pem-belajaran yang terintegrasi dengan budaya literasi adalah belum terbukanya wawasan mengenai literasi itu sendiri oleh para guru dan bagaimana mengintegrasikan budaya literasi dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam merancang pem-belajaran juga belum nampak terlihat. Pemilihan bahan literasi yang tepat untuk mengintegrasikan dan diimplemen-tasikan oleh para guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pada kurikulum 2013 juga dite-kankan tentang penguatan budaya literasi, Salah satu cara untuk memberdayakan budaya literasi di sekolah adalah Terintegrasinya GLS

ke dalam pembelajaran -membaca puisi. Namun dalam mengajarkan pembelajaran puisi di sekolah - Rahmanto, (1988: 44), menyatakan sering dijumpai dua hambatan yang cukup me-ngemuka. Pertama, umumnya Peserta didik masih kurang berani tampil, merasa malu, dan masih kurang percaya diri untuk membaca puisi. Kedua, masalah kurangnya minat baca Peserta didik. Hal itu berakar dari rasa percaya diri Peserta didik yang kurang.

Berdasarkan Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa, Peserta didik masih kurang berani tampil, merasa malu, masih kurang percaya diri dan kurangnya minat baca Peserta didik. Hal ini juga mengakibatkan minat Peserta didik menjadi berkurang dalam pembelajaran membacakan puisi dan merasa enggan untuk mengasah kemampuan bersastra, khususnya membaca puisi. Hal itu menyebabkan Peserta didik menjadi kurang bisa untuk praktik membaca puisi di muka kelas sehingga keinginan Peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya menjadi berkurang. Salah satu yang mempengaruhi membaca tersebut adalah minat. Minat baca seseorang yang rendah akan berpengaruh bagi kemampuan membacanya. Artinya ada kaitan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca.

Tim Kemendikbud, 2017 menyatakan, Data diatas selaras dengan temuan statistik UNESCO pada 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Keprihatinan kita makin

bertambah jika melihat data UNDP yang menyebutkan angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sebagai pembandingan, di Malaysia angka melek hurufnya 86,4 persen.

Hal ini terjadi pada peserta didik di SMKN 3 Bandung menunjukkan minat bacanya kurang, mereka lebih memilih menghabiskan waktu luang untuk bermain, jarang sekali melihat peserta didik yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya faktor dari diri peserta didik itu sendiri, Peserta didik kurang memahami pentingnya budaya membaca, faktor yang lain disebabkan karena buku-buku yang ada diperpustakaan sangat terbatas sehingga Peserta didik merasa jenuh.

Berkaitan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengintegrasian GLS dalam Pembelajaran Membaca Puisi dengan Pendekatan dan Dampaknya Terhadap Minat baca siswaKelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 SMKN 3 Bandung.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mixed method*. Pendekatan *mixed method* dipilih karena sesuai dengan *core characteristic*. Dengan penggunaan pendekatan campuran ini, diharapkan kompleksitas permasalahan penelitian dapat dianalisis secara lebih lengkap, baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan data yang diperlukan.

Sekaitan dengan metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan dikelas penelitian dan kelas lain hanya sebagai kelas pembandingan. Kelas penelitian mendapat perlakuan pembelajaran yang terintegrasi dengan

GLS sedangkan pada kelas pembandingan hanya menggunakan pembelajaran biasa yang tidak terintegrasi dengan GLS, pada kelas penelitian diberikan tes awal dan tes akhir dengan menggunakan instrumen tes yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan RPP Pengintegrasian GLS dalam Kemampuan Membaca Puisi

Seorang guru dapat dikatakan terukur dengan baik dalam pelaksanaan mengajar apabila proses penyusunan dan pembuatan RPP tersusun dengan baik. Hal yang sama diungkapkan oleh Setyawanto (2013) yang mengungkapkan bahwa dengan pembuatan RPP guru dapat mempersiapkan, memfasilitasi dan mengkoordinasikan keperluan pembelajaran baik untuk mempersiapkan alat bantu pembelajaran, isi, dan waktu untuk menghubungkan tujuan pembelajaran dengan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

Dalam merancang RPP penelitian ini penulis mengacu pada rancangan dengan menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran, penyusunan RPP ini secara garis besar terbagi dalam tiap kegiatan inti yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan pembelajaran, peneliti menyesuaikan penyusunan RPP dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam kurikulum 2013 serta untuk kegiatan inti dan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan proses yang terdapat dalam rancangan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Kegiatan berguna dalam

mengukur kualitas seorang guru. Tim Kemendikbud (2017) salah satu pengintegrasian GLS dalam pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa kontinum rancangan RPP pengintegrasian GLS yaitu nilai 380 atau 95,95%, sesuai dengan data penelitian termasuk kedalam kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mempersiapkan pembelajaran salah satunya dalam mempersiapkan dan pembuatan RPP selain didalamnya yang terdiri dari perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, penyiapan media, kelengkapan rencana kegiatan pembelajaran dan unsur penilaian dalam RPP.

Penilaian merupakan salah satu alat evaluasi yang dirancang oleh guru dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah evaluasi sosial dan evaluasi keterampilan evaluasi sosial merupakan evaluasi kepada siswa dalam kegiatan belajar membaca puisi yang diharapkan siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sedangkan evaluasi keterampilan merupakan evaluasi yang bertujuan untuk memaksimalkan dan mengasah kemampuan siswa dalam membaca puisi, hal ini dapat dilihat pada pertemuan kedua yaitu dalam kegiatan mendemonstrasikan puisi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Pujiono (2014) yang mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan salah satu penilaian kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pengamatan Pelaksanaan Pengintegrasian GLS dalam Membaca Puisi

Kegiatan penelitian berikutnya adalah tentang pengamatan kegiatan pengintegrasian GLS dalam membaca puisi di sekolah. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat berjalannya kegiatan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan observasi diharapkan kegiatan penelitian dapat lebih fleksibel, bersifat terbuka dan penelitian yang dihasilkan dapat lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hasanah (2017) yang mengungkapkan bahwa teknik observasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dengan teknik lain sehingga penelitian atau temuan yang didapatkan dari hasil observasi dapat lebih mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kemampuan Membaca Puisi

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, untuk melihat kemampuan membaca puisi, siswa diberikan *Pretest* dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal -siswa sebelum diberikan perlakuan tentang membaca puisi. *Pretest* diberikan -kepada kelas penelitian dan juga kepada kelas pembanding. dapat dijelaskan bahwa kemampuan awal siswa tentang kemampuan membaca puisi di kelas tersebut relatif sama. Hal ini dilihat dari nilai rerata kemampuan awal membaca puisi untuk kelas penelitian sebesar 75%. Sedangkan kelas pembanding yang menggunakan pembelajaran biasa mendapatkan rerata 67,27%. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terdapat perbedaan penilaian antara kelas penelitian mengenai pembelajaran kemampuan membaca puisi yang telah terintegrasi dengan kelas pembanding

yang pembelajarannya belum terintegrasi dengan GLS menghasilkan skor berada dalam kategori “sangat baik” dengan prosentase 84,44% sedangkan kelas pembanding menghasilkan skor dengan kategori “cukup” dengan prosentase 61,25%.

Setelah diberikan perlakuan, kemudian kelas penelitian maupun kelas pembanding diberikan *posttest* tentang kemampuan membaca puisi. Rerata nilai untuk kelas penelitian sekitar 89% atau sangat baik sedangkan untuk kelas pem-banding masuk kedalam kriteria baik yaitu sekitar 70.9%. Penemuan ini didukung berdasarkan hasil temuan Faradina (2017) yang dalam kesimpulannya menyatak-an bahwa gerakan literasi sekolah mampu mendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa serta menumbuhkan budaya literasi siswa.

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi yang terintegrasi dengan GLS sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan) satu puisi dari antologi puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Doyin (2008:74) dan Kosasih, bahwa Untuk dapat membacakan puisi dengan baik, setidaknya ada beberapa komponen yang menunjang. Adapun komponen-komponen yang menunjang dalam pembacaan puisi yaitu, penghayatan, vokal, dan penampilan sedangkan menurut Kosasih, (2012: 12) untuk membacakan puisi pembaca harus memperhatikan empat hal utama: (1) lafal, (2) tekanan, (3) intonasi, dan (4) jeda. Hal tersebut agar isi puisi itu dapat terekspresikan dengan jelas agar

pendengar bisa memahami maksud penyairnya dengan baik

Sejalan dengan uraian di atas, Direktorat Pembinaan SMK, (2017) mengungkap-kapkan bahwa salah satu dari bahwa tujuan utama penggunaan strategi literasi -dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh sehingga Strategi Lite-rasi dalam Pembelajaran dapat diterapkan di semua mata pelajaran, dan dapat dikembangkan oleh guru secara kreatif dan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik.

Minat Membaca Siswa

Dalam melakukan penilaian terhadap minat baca siswa, peneliti melakukan penilaian terhadap kelas penelitian maupun kelas pembandingan. Penilaian tersebut disajikan dalam bentuk angket yang dirancang berdasarkan indikator yang telah disesuaikan. Indikator minat baca puisi yang disusun dalam instrumen diantaranya: (1) pemusatan perhatian; (2) ketertarikan; (3) perasaan senang; (4) keterlibatan. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Shaleh dan Wahab (2006: 264) mengungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat baca, antara lain sebagai berikut, perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk mem-baca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca. Sependapat dengan yang lainnya Safari (2005: 111) mengatakan bahwa indikator minat baca meliputi aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan

Dapat diketahui bahwa kemampuan minat baca puisi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan peng-integrasian GLS di dalam

pembahasan membaca puisi menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan data tersebut nilai kontinum minat baca awal untuk kelas penelitian dan kelas pembandingan masuk kedalam kategori cukup yaitu di kelas penelitian dengan skor 60.70%. dan di kelas pembandingan 58,76%, dari data tersebut dapat di lihat bahwa kemampuan awal untuk kelas pene-litian dan kelas pembandingan memiliki kemampuan minat baca puisi awal sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

Setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas penelitian menggunakan pengintegrasian GLS dalam materi membaca puisi, mendapatkan rerata nilai sebesar 86,30% Hasil data tersebut masuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan kelas pembandingan mendapatkan rerata ni-lai 62,66% dengan kategori baik Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran peng-integrasian GLS dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, lebih baik daripada kelas yang menggunakan pembelajaran biasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: (1) rancangan RPP pembelajaran membaca puisi ini sudah dianggap sangat baik; (2) pelaksanaan pengintegrasian GLS menunjukkan nilai yang sangat baik yaitu dengan skor total 313 atau 96,60%; (3) guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi di kelas telah menggunakan pendekatan saintifik sangat baik; (4) kemampuan membaca puisi siswa menunjukkan kriteria sangat baik dan strategi literasi dalam pembelajaran telah membentuk karakteristik peserta didik dalam mengem-bangkan keterampilan abad ke-21; (5) minat baca siswa mengenai

kemampuan membaca puisi di kelas penelitian mengalami peningkatan, artinya bahwa pengintegrasian GLS berdampak positif terhadap minat baca siswa.

Demikian penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program GLS dalam proses pembelajaran ataupun dalam peningkatan budaya GLS secara umum di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program pembelajaran khususnya pembelajaran membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan GLS di SMK.

Hal lain bahwa untuk meningkatkan minat, kemampuan dalam belajar mandiri dan memupuk rasa percaya diri siswa dalam membaca, maka disarankan pihak sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan fasilitas buku di perpustakaan. Tentu saja peran dari guru dan orangtua harus lebih optimal untuk mendukung pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doyin. (2008). *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute
- Faradina, N. dkk (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Faradina, Nindya. (2017). *Pengaruh Program GLS Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. staffnew.uny.ac.id
- Hurlock, Elizabeth.(1990). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imran, I, dkk. (2018). Budaya Literasi Melalui Program GLS dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *None*, 4(1), 701-711.
- Istanti, Wati. (2009). *Penerapan Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIIF di SMP N 1 Mojolaban)*. Tesis: UNS Surakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di SMK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Kemdikbud.
- Komang dkk. (2017). *Implementasi Program GLS di SMA Negeri 1 Singaraja*.
- Laksono, Kisyani Dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mubarak, H. (2018). *Kontribusi Usaid Prioritas Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Sd/Mi Di Kabupaten Langkat*. *Journal Analytica Islamica*, 7(1), 47-59.
-

- Pradopo, Rachmad, Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, R. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kansius.
- Satgas GLS Kemdikbud. (2017). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Setyawanto, A., Sunaryo, H., & Basuki, I. A. (2013). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang. *Artikel Skripsi Sarjana Pendidikan*.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tim Penyusun Satgas GLS. (2017). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wahyuni, Asri dan Permata Diyan "Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti". Sumatra Barat: STKIP PGRI.
- Wiedarti, Pangesti dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, Indah. (2017). *Implementasi GLS Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*.
-